



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KOTA SURAKARTA
NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN

EKS CPM BELANDA (SEKRETARIAT
PERGURUAN TUNAS PEMBANGUNAN)
SURAKARTA

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA

Tanggal :
Nomor Dokumen:

REKOMENDASI
EKS CPM BELANDA (SEKRETARIAT PERGURUAN TUNAS
PEMBANGUNAN)
SEBAGAI
BANGUNAN CAGAR BUDAYA

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) belum ditetapkan status dan peringkatnya sebagai Bangunan Cagar Budaya;
- b. bahwa Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) telah didaftarkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dengan Keputusan Kepala Dinas Tata Ruang Kota Surakarta Nomor 640/40/I/2014
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b Dinas Tata Ruang Kota Surakarta menyerahkan kepada Tim Ahli Cagar Budaya Kota Surakarta untuk melakukan kajian terhadap bangunan Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan);
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya; Lembaran Daerah Kota Surakarta Tahun 2013 Nomor 11;
- c. Keputusan Walikota Nomor 432.2.05/91.1 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kota Surakarta Tahun Anggaran 2020;

MEMUTUSKAN

Merekomendasikan : Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) sebagai Bangunan Cagar Budaya Tingkat Kota/Kabupaten.

HASIL KAJIAN
EKS CPM BELANDA
(SEKRETARIAT PERGURUAN TUNAS PEMBANGUNAN)

I IDENTITAS

Bangunan : Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan)
Eks Gereja Gereformeerd Delft

Alamat : Jalan Panjaitan No. 26

Kelurahan : Setabelan

Kecamatan : Banjarsari

Kota : Surakarta

Provinsi : Jawa Tengah

Koordinat : 49M 481087.68 m E; 9164447.06 m S

Batas-Batas : Utara : Bangunan Rumah
Timur : Bangunan Rumah
Selatan : Bangunan Rumah
Barat : Jalan Panjaitan

II DESKRIPSI

Uraian : Bangunan Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) merupakan salah satu bangunan yang berada di lingkungan *Villa Park*. Bangunan yang menghadap ke arah Barat ini mempunyai beberapa bangunan yang terdiri dari bangunan induk, paviliun berada di sebelah Utara dari bangunan induk, dan ruang servis berada di sebelah Timur dari bangunan induk.

Bangunan Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) merupakan bangunan dengan gaya arsitektur Kolonial periode 1920-1940. Struktur perkuatan ini menggunakan cor yang terlihat pada bagian teritis depan. Pada bagian atap menggunakan model atap perisai yang dimodifikasi pelebaran ke arah barat yang membuat bangunan menjadi tidak simetris, kolom bagian kaki bangunan menggunakan ragam hias berupa motif batu alam, lalu keberadaan lubang angin yang sudah digunakan untuk mengurangi tingkat kelembaban yang ada didalam ruangan.

Bangunan induk terdiri dari 7 ruang dengan ruang utama sejumlah 4 dengan ukuran yang sama yakni 7x4,5 m. Pada bagian muka bangunan dicirikan dengan adanya unit bangunan yang menonjol yang di ketiga sisinya terdapat jendela (tipe *bay window*). Pada bangunan induk ini semua jendela menggunakan sistem ganda yakni bukaan ke luar (tipe krepyak) dan bukaan ke dalam (tipe kaca). Penggunaan jendela menggunakan bukaan berskala besar, begitu juga pada bagian pintu menggunakan bukaan berskala besar yang berukuran masing-masing 1,65 m dan 2,5 m. Pada bagian dalam ketinggian interior mencapai 3,6 m. Selain bangunan induk, terdapat juga bangunan paviliun dan ruang servis. Ketiga bangunan tersebut terhubung oleh doorlop dengan struktur kayu.

Luas : Bangunan Induk : ± 292,11 m²
Paviliun : ± 112,47 m²
Ruang Servis : ± 118,08 m²

Kondisi Saat Ini : Bangunan Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) sebagai gaya arsitektur kolonial periode 1920-1940 masih menunjukkan fasad yang cukup utuh, meskipun bangunan mengalami kerusakan yang sangat mengkhawatirkan dan tidak terawat. Pada bagian doorlop juga sudah hilang, menjadi halaman terbuka dan banyak ditumbuhi rumput ilalang.

Sejarah : Sebelum tahun 1931, lokasi bangunan Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) merupakan sebidang pekarangan yang dimiliki oleh Mangkunegaran. Atas petunjuk dari P.H. Van Eijk dibangunlah bangunan di lokasi ini yang difungsikan sebagai gereja yang bernama *Gereformeerd Delft*.

Bangunan Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) merupakan salah satu bangunan yang termasuk dalam ruang lingkup kompleks *Villa Park*. Kompleks *Villa Park* merupakan area perumahan yang disewakan oleh Praja Mangkunegaran untuk digunakan rumah tinggal bagi pegawai *gubermen* setempat. Persewaan rumah menjadi bukti sejarah perkembangan ekonomi khususnya di Surakarta, dengan mulai munculnya investasi pada usaha persewaan rumah.

Pada awalnya rumah yang disewakan oleh Praja Mangkunegaran berjumlah tiga buah pada tahun 1917, bertambah lagi menjadi 10 buah pada tahun 1918, dan sampai pada tahun 1937 total kepemilikan rumah yang dimiliki Praja Mangkunegaran berjumlah 32 buah. Rumah-rumah ini ada yang dibangun sendiri dan ada juga yang didapat dari pembelian. Keseluruhan rumah disesuaikan dengan gaya arsitektur kolonial untuk menarik minat dari pegawai *gubermen*. Tidak hanya membangun rumah saja, namun Praja Mangkunegaran juga membangun fasilitas umum seperti dua lapangan tennis lengkap dengan gedungnya untuk berkumpul.

Berkembangnya kompleks *Villa Park* membuatnya menjadi lingkungan yang elit yang dihuni mayoritas masyarakat Belanda, maka dibangunlah gereja untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan masyarakat di lingkungan *Villa Park*. Keadaan tersebut dimaksimalkan oleh Praja Mangkunegaran untuk memperbanyak rumah dan sekaligus menaikkan harga sewa rumah tersebut. Kenaikan harga tersebut sempat mempengaruhi minat bagi penyewa untuk mengurungkan niat tinggal di kompleks tersebut. Alhasil ada periode pasang surut dimana rumah di kompleks *Villa Park* tidak laku pada tahun 1932 sampai puncaknya pada tahun 1935. Adapun strategi yang dilakukan oleh Praja Mangkunegaran untuk menarik kembali minat penyewa, salah satunya dengan cara membuat instalasi listrik yang semula milik perusahaan listrik menjadi kepemilikan pribadi sehingga dapat menekan pengeluaran bagi penyewa untuk membayar tagihan listrik.

Investasi yang dilakukan Praja Mangkunegaran merupakan salah bentuk kebaruan inovasi bisnis pada masa 1917 sampai pada masa puncak kejayaannya tahun 1930. Namun dari dilihat pemasukan dan pengeluaran (biaya pemeliharaan dan perbaikan) selama bertahun-tahun, usaha persewaan rumah di Kompleks *Villa Park* tidak bisa dikatakan untung karena tidak bisa mengembalikan kembali jumlah modal yang ditanam.

Biaya perbaikan menjadi salah satu aspek Praja Mangkunegaran tidak mendapatkan keuntungan. Kondisi tanah di kompleks *Villa Park* tidak padat, yang membuat tanah tersebut menjadi ambles dan retak sehingga mempengaruhi bangunan yang berada diatas tanah tersebut

rusak. Kerusakan yang terjadi seperti lantai yang *ambles*, dinding retak, fondasi rumah retak, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi kondisi tersebut memaksa pemilik rumah harus membongkar kembali untuk menata kembali fondasinya.

Status : Gereja Kristen Jawa Margoyudan
Kepemilikan dan/atau Pengelolaan

III KRITERIA PERINGKAT DAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA

Dasar Hukum : Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:

Pasal 5

Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:

- a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
- c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
- d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Pasal 7

Bangunan Cagar Budaya dapat:

- a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau
- b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.

Pasal 44

Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:

- a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;
- b. mewakili masa gaya yang khas;
- c. tingkat keterancamannya tinggi;
- d. jenis sedikit; dan/atau
- e. jumlahnya terbatas.

Alasan : **Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) memenuhi kriteria sebagai Bangunan Cagar Budaya, karena:**

a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;

Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) mulai dibangun pada tahun 1931.

b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;

Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) menunjukkan gaya arsitektur bangunan Kolonial tahun 1920-1940 yang masih ada keberadaannya sampai saat ini.

c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan;

Ilmu Pengetahuan:

Bangunan Eks CPM Belanda dengan bentuk arsitektur Kolonial periode 1920-1940, karena memiliki bangunan yang memiliki gaya yang berbeda dari bangunan periode sebelumnya, ditandai dengan bangunan yang sudah tidak lagi berbentuk simetris dengan munculnya perpanjangan ruangan yang nampak pada bagian muka

bangunan dengan adanya ruangan yang menonjol ke arah Timur yang dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan, khususnya ilmu arsitektur. Mengingat pada saat itu gaya arsitektur bangunan pada periode 1920-an mengalami banyak variasi akibat kedatangan arsitek baru dari Belanda.

Pendidikan:

Keunikan bentuk arsitektur, kegiatan agama umat Kristen dan nilai sejarah yang mengandung peristiwa dan pengetahuan tentang sistem ekonomi dalam investasi dalam hal usaha sewa rumah dapat dijadikan bahan/sarana Pendidikan.

Agama:

Fungsi bangunan yang awalnya adalah digunakan sebagai gereja ini menjadi sumber pengetahuan tentang bagaimana agama Kristen tumbuh dan berkembang di Surakarta.

Kebudayaan:

Bangunan Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) merupakan bangunan yang bersifat publik dan memiliki gaya arsitektur khas dari pengaruh kedatangan kebudayaan Belanda di Surakarta.

d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Bangunan ini menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi masyarakat Indonesia pada saat itu sudah sangat kreatif dalam melihat peluang bisnis dengan membangun persewaan rumah dengan gaya arsitektur kolonial untuk menarik minat pegawai *gubermen*.

Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) termasuk dalam Peringkat Kota/Kabupaten

karena:

a. Sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;

Salah satu atribut dari kompleks *Villa Park* yang merupakan bukti kesatuan ruang yang dikelola secara terencana dalam upaya pengembangan tata ruang, sehingga patut untuk dilestarikan keberadaanya.

b. Mewakili masa gaya yang khas;

Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) merupakan karya adiluhung yang merepresentasikan bangunan dengan gaya arsitektur kolonial periode 1920-1940.

c. Tingkat keterancamannya tinggi;

Bangunan Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) semakin tertinggal dalam persaingan dengan bangunan gaya arsitektur modern untuk memenuhi kebutuhan ruang di Surakarta.

d. Jenis Sedikit;

Bangunan dengan gaya arsitektur kolonial periode 1920-1940 sedikit jenisnya dan saat ini mulai tergantikan dengan bangunan gaya modern.

e. Jumlahnya terbatas.

Bangunan Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) mulai sedikit jumlahnya di lingkungan *Villa Park* yang mulai tergantikan dengan bangunan gaya modern.

Nilai Penting : Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) merupakan atribut kelengkapan Kompleks *Villa Park* dengan arsitektur dan konstruksi khas.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kota Surakarta merekomendasikan kepada Walikota Surakarta untuk menetapkan Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan) sebagai **Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kota/Kabupaten**.

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN
EKS CPM BELANDA
(SEKRETARIAT PERGURUAN TUNAS PEMBANGUNAN)
SEBAGAI
BANGUNAN CAGAR BUDAYA

DISETUJUI OLEH :

1. Dr. Titis Srimuda Pitana, S.T., M.Trop.Arch.
Koordinator
2. Dr. Susanto, M.Hum.
Anggota
3. Dr. Eng. Kusumaningdyah NH, S.T., M.T.
Anggota
4. Dr. Ing. Putu Ayu P. Agustiananda, S.T., M.A.
Anggota
5. Drs. KGPH Dipokusumo, M.Si.
Anggota
6. Asmara Dewi, S.S., M.A.
Anggota
7. Wahyu Broto Raharjo, S.S., M.Hum.
Anggota

Tempat : Surakarta
Hari, tanggal : Selasa 18 Oktober 2022

Mengetahui
Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kota Surakarta

Drs. Aryo Widyandoko, M.H.
Pembina Utama Muda
NIP. 19710510 199003 1 002

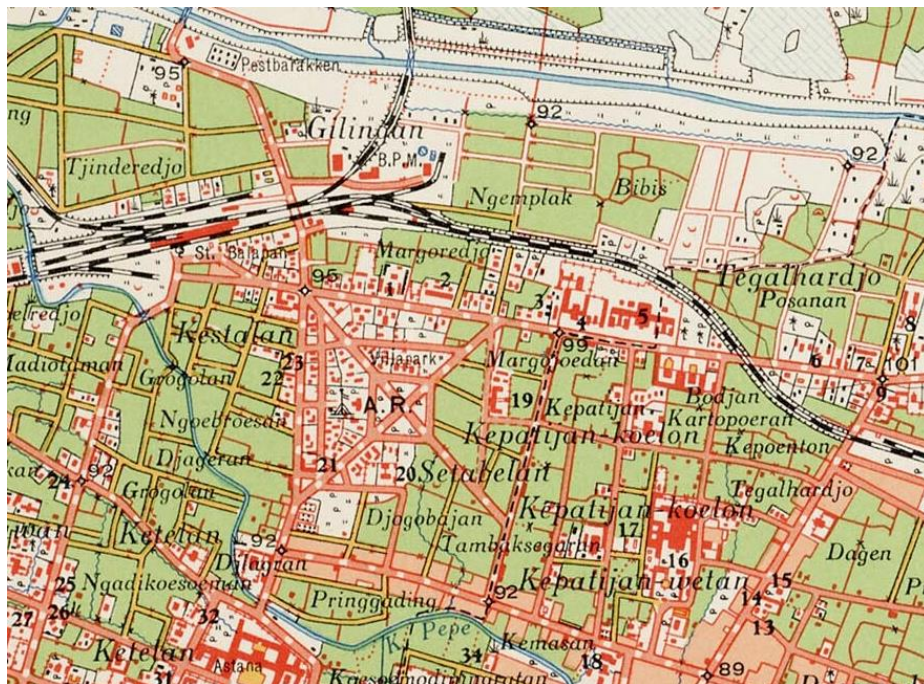
DAFTAR PUSTAKA

- Mansfield, S. 1986. *Geschiedens der Eigendommen van Het Mangkoenegorosche Rijk*. Terjemahan oleh R. Tg. Muhammad Husodo Pringgokusumo. Surakarta: Reksopustoko Mangkunegaran.
- Pringgodigdo, R.M. Mr. A.K. 1987. *Sejarah Perusahaan-Perusahaan Kerajaan Mangkunegaran*. Terjemahan oleh R. Tg. Muhammad Husodo Pringgokusumo. Surakarta: Reksopustoko Mangkunegaran.
- Soedarmono, dkk. 2011. *Tata Pemerintahan Mangkunegaran: Seri I*. Jakarta: Balai Pustaka.

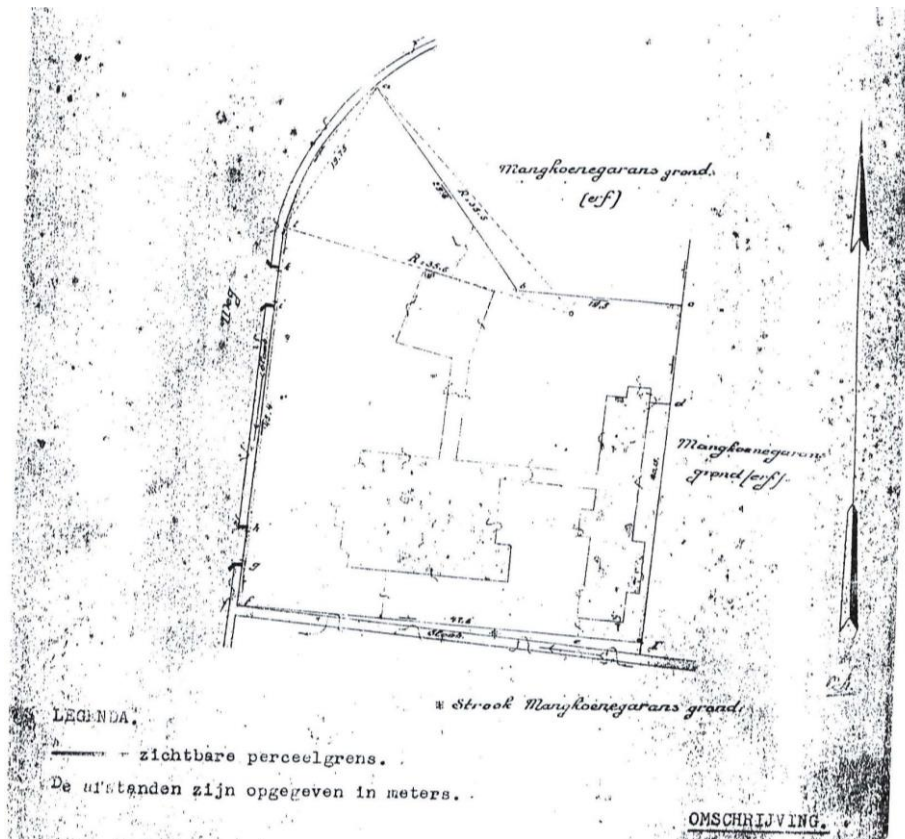
A. Lampiran Gambar



Bangunan Eks CPM Belanda (Sekretariat Perguruan Tunas Pembangunan)
Sumber: Citra Satelit Google tanggal 18.3.2021



Peta Lama Tahun 1927 Lokasi Villa Park
Sumber: maps.library.leiden.edu



Denah Bangunan Awal Eks CPM Belanda
 Sumber: Dinas Tata Ruang Kota Surakarta, 2020

B. Lampiran Foto



Bangunan Eks CPM Belanda dari arah Timur
Sumber: Dinas Kebudayaan Kota Surakarta,
2021



Bagian Jendela dan Lubang Angin Bangunan
Sumber: Dinas Kebudayaan Kota Surakarta,
2021



Bangunan Paviliun
Sumber: Dinas Kebudayaan Kota Surakarta,
2021



Ruang Servis
Sumber: Dinas Kebudayaan Kota Surakarta,
2021